

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari figur seorang Once Mekel, bagian terpenting penguasaan teknik *belting* adalah penempatan suara (*vocal placement*). Teknik *belting* yang semula berakar pada konsep meneriakan tidaklah cukup. Untuk mengatasi ketegangan pada pita suara diperlukan penguasaan perpaduan register suara (*mix voice*) sebagai cara melakukan *belting* paling baik. Maka dari itu, dari kasus ini teknik *belting* dimaknai dengan produksi suara dengan cara meneriakan, dengan tetap memperhatikan penempatan wilayah suara dari register dada kemudian dialihkan ke pada wilayah suara kepala dengan tetap mempertahankan dorongan dari dada. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian adalah:

- 3.4.3 Once Mekel menerapkan teknik *belting* pada beberapa bagian dalam lagu “Arjuna”. Teknik *belting* diterapkan pada bagian *reff-1*, *reff-2*, *birdge*, *reff-3*, dan *coda*. Teknik *belting* yang digunakan berupa *mix voice* atau perpaduan register yang meliputi register bawah (*chest voice*) dan register atas (*head voice*). Selain itu, Once Mekel memiliki *range* vokal yang luas, sehingga dengan teknik *belting* ini menambah keoptimalannya dalam menyanyikan lagu dengan nada tinggi.
- 3.4.4 Karakteristik teknik *belting* yang Once Mekel terapkan pada lagu ini meliputi register, resonansi, *power*, dan dorongan otot perut. Keempat karakter ini berperan penting dalam hal pengoptimalan teknik *belting* dan pengaruhnya dalam setiap penampilan. Selain itu, kategori *belting* yang dimiliki Once adalah *nasal belt* atau *belting* yang resonansinya berada pada rongga hidung. Dengan penguasaan karakteristik teknik *belting* ini, Once Mekel tidak mengalami cedera pada pita suara yang ia miliki

5.2 Saran

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan para musisi dan khususnya para penyanyi dapat memahami betapa pentingnya penguasaan teknik vokal dalam menunjang performa penampilan saat bernyanyi, khususnya menguasai teknik vokal *belting*. Teknik *belting* yang digunakan Once Mekel tidak hanya memperindah suara dan menjangkau nada tinggi dalam setiap penampilan, namun lebih jauh dari itu jika dilakukan dengan baik tidak akan menimbulkan masalah yang serius pada kesehatan pita suara. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mennggali potensi diri dan wawasan baru bagi para pelaku seni, khususnya seni musik dalam dunia tarik suara. Beberapa rekomendasi yang dapat peneliti berikan, sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi para penyanyi yang ingin mengembangkan diri dalam hal penguasaan teknik vokal.
2. Penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar untuk siapa saja yang tertarik dalam seni musik khususnya menjadi seorang penyanyi. Bahan ajar ini dapat diterapkan didalam dunia pendidikan musik baik formal maupun nonformal
3. Penelitian ini dapat menjadi dasar studi lanjutan mengenai teknik vokal *belting* dan memperkaya literatur dalam bidang musik. Studi lanjutan tersebut dapat berupa penelitian yang membahas teknik *belting* dalam ranah musik tradisi.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan dan diperlukan adanya perbaikan. Terdapat beberapa keterbatasan penelitian, yaitu:

1. Keterbatasan peneliti menemui figur sebagai subjek penelitian menjadikan proses wawancara langsung tidak dapat dilakukan. Penelitian terhadap teknik vokal seseorang memerlukan pengamatan secara langsung serta pandangan dari subjek penelitian penting dilakukan, karena penelitian ini mendeskripsikan pengalaman yang dialami subjek

Rifani Syahru Romadlana, 2025

ANALISIS TEKNIK VOKAL BELTING ONCE MEKEL DALAM MEMBAWAKAN LAGU “ARJUNA” 51

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Belum adanya kesepahaman dari berbagai referensi terkait konsep dari teknik vokal *belting* menjadikan beberapa studi pustaka sulit untuk dipahami oleh perbedaan pandangan tersebut.

Dari keterbatasan ini menjadi landasan bagi penelitian selanjutnya untuk memperbaiki kekurangan yang ada dalam penelitian ini. Serta melahirkan kebaruan dari disiplin ilmu yang lain.